

KAJIAN HERMENEUTIK FRASA “MEMBENCI ESAU” BERDASARKAN MALEAKHI 1:2-3 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

Niel Tangibali, Markus Lingga

Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale

Korespondensi:

markuslingga66@gmail.com

Histori:

Diserahkan: 14 Oktober

2021, dipublikasikan : 27

November 2021

DOI: 10.51770/jm.v1i2.26

Keywords: *Study, hermeneutics, hate, Esau, Malachi, implications, people, Christianity, time, present.*

Kata kunci:

Kajian, hermeneutika, membenci, Esau, Maleakhi, implikasi, orang, Kristen, masa, kini.



Karya ilmiah ini dipublikasikan di bawah *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*

Abstract. *Hermeneutic Study of the Phrase “Hate Esau” Based on Malachi 1:2-3 and Its Implications for Christians Today. This research is focused on hermeneutical studies to find the meaning of the phrase “Hate Esau” based on Malachi 1:2-3 and its implications for Christians today. This study uses a qualitative research with exegesis hermeneutic method in which the researcher exegises the phrase “Hate Esau” based on Malachi 1:2-3. Based on the results of the exposition of the book of Malachi 1:2-3, the researchers found the meaning of the phrase “Hate Esau” as well as its theological impact and its practical impact on Christians today.*

Abstrak. Kajian Hermeneutika Frasa “Membenci Esau” Berdasarkan Maleakhi 1:2-3 dan Implikasinya bagi Orang Kristen Masa Kini. Penelitian ini difokuskan pada kajian hermeneutika untuk menemukan makna frasa “Membenci Esau” berdasarkan Maleakhi 1:2-3 dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode hermeneutik eksegesis di mana peneliti mengeksegesis frasa “Membenci Esau” berdasarkan Maleakhi 1:2-3. Berdasarkan hasil eksposisi kitab Maleakhi 1:2-3, peneliti menemukan makna frasa “Membenci Esau”

serta dampak teologisnya dan dampak praktisnya bagi orang Kristen masa kini.

PENDAHULUAN

Frasa “Membenci Esau” pada Kitab Maleakhi 1:2-3 menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan pandangan dan juga penafsiran para teolog. Ada yang mengatakan bahwa frasa “Membenci Esau” disebabkan karena Esau tidak mempedulikan hak kesulungan atau tidak

mempedulikan karunia urapan-Nya, bahwa walaupun Esau adalah anak sulung biologis, ia meremehkan hak kesulungan itu dan tidak menerima berkat anak sulung yang pada akhirnya jatuh pada Yakub (Park 2011, 1). Ada pula yang mengatakan bahwa frasa tersebut menunjukkan sikap kurang mengasihi Esau. Menurut Charles E. Buckner (Buckner 1996, 20), frasa ini lebih tepat untuk diartikan kurang mengasihi. Pandangan selanjutnya mengatakan bahwa frasa itu berkaitan dengan kasih karunia atau pemilihan Allah atas Yakub. C. Hassell Bullock (Bullock 2014, 461) menyatakan bahwa kata kerja, “benci” harus dipahami dalam hal pemilihan Allah atas bangsa Israel. Hal ini tak menyangkut permusuhan terhadap Edom, melainkan berarti bahwa Allah tak memilih Esau, namun Allah memilih Yakub. Pandangan keempat menyatakan bahwa frasa “Membenci Esau” artinya mengabadikan garis keturunan umat pilihan melalui Yakub dan bukan Esau, sehingga kedudukan Esau lebih rendah dari pada Yakub (Pfeiffer and Harrison 2014, 1230).

Perbedaan pemahaman dari sejumlah teolog mengenai frasa “Membenci Esau” pada Maleakhi 1:2-3 dapat menimbulkan kebingungan di antara umat Kristen. Menurut peneliti, adanya perbedaan pemahaman tentang frasa “membenci Esau” pada Maleakhi 1:2-3 lebih disebabkan hasil penafsiran para teolog. Allah membenci Esau kelihatannya kontras dengan sifat-Nya yang kasih dan juga adil. Esau dan Yakub, keduanya adalah anak Ishak, cucu Abraham orang yang dipilih Tuhan sendiri,

bagaimana mungkin Ia membenci keturunan salah satu dari cucu Abraham orang pilihan-Nya. Frasa ini perlu diteliti ulang, benarkah Tuhan membenci Esau seperti manusia membenci sesamanya?

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkajinya dalam suatu karya tulis ilmiah dengan judul “Kajian Hermeneutika Frasa “Membenci Esau” Berdasarkan Maleakhi 1:2-3 dan Implikasinya bagi Orang Kristen Masa Kini”.

METODE PENELITIAN

Untuk menemukan hasil kajian hermeneutik tentang frasa “membenci Esau” berdasarkan Maleakhi 1:2-3 serta implikasinya bagi orang Kristen masa kini, peneliti menggunakan metode hermeneutik-eksegesis di mana peneliti mengeksposisi kitab Maleakhi, secara khusus frasa “membenci Esau” pada Maleakhi 1:2-3. Untuk menemukan hasil kajian secara hermeneutik tentang frasa penelitian serta implikasinya bagi orang Kristen masa kini, maka peneliti menempuh, beberapa langkah, di antaranya: (1) Peneliti menganalisis latar belakang Maleakhi 1:2-3, sehingga ada frasa “Membenci Esau”, yaitu adanya keraguan bangsa Israel akan kasih Allah pada saat mereka mengalami keadaan yang tidak sesuai dengan harapan menyebabkan mereka hidup berjauhan dengan Tuhan; (2) Peneliti menganalisis beberapa versi terjemahan mengenai Maleakhi 1:2-3 dan membandingkan versi-versi tersebut untuk menemukan terjemahan yang dekat dengan bahasa asli Alkitab; (3)

Peneliti menganalisis makna kata “mengasihi” dan makna kata “membenci” pada Maleakhi 1:2-3; (4) Peneliti menganalisis tata bahasa Maleakhi 1:2-3, dengan penekanan pada kata “tetapi;” (5) Peneliti menganalisis konteks dekat dan konteks jauh Maleakhi 1:2-3; (6) Peneliti melakukan komparasi Maleakhi 1:2-3 dengan ayat-ayatnya lainnya yang membahas kata “membenci” dalam kaitannya dengan Esau, seperti Maleakhi 2:16 yang memakai benci dan kasih; dan (7) Peneliti membuat integrasi, yakni menjadikan semua data menjadi suatu tafsiran yang indah, utuh, benar, dan mudah dimengerti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil eksegesis Maleakhi 1:2-3, peneliti menyimpulkan beberapa makna frasa “membenci Esau,” di antaranya: (1) Frasa “membenci Esau” bukan berarti Allah (Yahweh) memperlihatkan rasa muak atau mau balas dendam, namun hanya menyatakan bahwa Tuhan lebih mengistimewakan Yakub dengan memberikan kedudukan lebih tinggi dan menjadikan Esau sebagai hamba; (2) Frasa “membenci Esau” menyatakan bahwa kedua putera Ishak hanya satu yang lebih dikasihi oleh Tuhan berdasarkan pemilihan dan panggilan khusus Tuhan demi terwujudnya rencana Tuhan; (3) Frasa “membenci Esau” bukanlah menyangkut kebencian kekal kepada Esau seperti yang dipahami oleh manusia, tetapi hanya menyangkut hal pemilihan yang akan membawakan anugerah yang juga diperlukan Esau; (4) Frasa “membenci Esau”

bermakna sebagai sebuah perbandingan akan pemilihan Tuhan melalui kasih karunia-Nya kepada Yakub demi terwujudnya rencana Allah.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Maleakhi 1:2-3

Kitab Maleakhi 1:2-3 di latar belakang oleh adanya keraguan bangsa Israel akan kasih Allah pada saat mereka mengalami keadaan yang tidak sesuai dengan harapan yang menyebabkan mereka hidup menjauh dari Tuhan. Pada saat mereka kembali dari pembuangan mereka penuh dengan harapan, sehingga dengan dorongan Nabi Hagai dan Zakharia pembangunan kembali Bait Allah dapat diselesaikan. Namun lama-kelamaan mereka menjadi kecewa karena harapan akan kemakmuran tidak kunjung diikmati yang mengakibatkan mereka mulai ragu pada kasih Allah (Green 2012, 214). Melihat orang fasik yang nampaknya lebih maju dan beruntung, mereka merasa bahwa tidak berguna hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah (Mal. 3:14-15).

Pada waktu Israel telah pulang dari penawanan ke Babel, mereka masih berada di bawah penindasan Media Persia. Kerajaan Mesias yang mulia yang dijanjikan tidak kunjung datang atau belum digenapi. Dalam situasi inilah Nabi Maleakhi menyatakan firman yang menyadarkan iman formalitas serta dosa dan kejahatan yang tidak bermoral melalui khotbah seperti dalam teks penelitian (Park 2011, 2). Di dalam keraguan mereka

Allah menegaskan kembali kasih-Nya dengan membandingkan Esau dan Yakub.

Terjemahan Teks

Berikut beberapa versi terjemahan teks penelitian:

Teks Versi Bahasa Ibrani ("BibleWorks 7," n.d.)

אהבתי אתכם אמר יהוה ואמרתם במה אהבתנו הלא-אח עשו^{WTT} **Malachi 1:2**

ליעקב נאם-יהוה ואהב את-יעקב:

Tranliterasi Maleakhi 1:2:

Ahabti (Aku suka) *etkem* (kamu) *amar* (kata) *Yahweh* (Tuhan)
waamartem (dan anda berkata) *bammah* (dalam apa) *ahabtanu* (cinta kita)
halow-ah (bukan saudara laki-laki) *esaw* (melakukan) *leyaaqob* (untuk Yakub) *neum-Yahweh* (deklarasikan Tuhan) *waohab* (dan cinta) *et-Yaaqob* (Yakub). "Aku telah mengasihimu, demikianlah firman TUHAN, dan kamu telah berkata seperti apa kami telah mengasihi kamu dan telah berbuat kepada kami, sehingga kami boleh mengikutinya".

ואת-עשו שגאתי ואשים את-הריו שממה ואת-נחלתו לתנות מדבר:^{WTT} **Malachi 1:3**

Tranliterasi Maleakhi 1:3:

Weet- *esaw* (dan anda melakukannya) *saneti* (Aku membencinya)
waasim (dan orang-orang) *et-haraw* (pegunungan) *semamah* (gurun)
weet -nahalatow (dan tanah miliknya) *letannowt* (menceritakan) *midbar* (berbicara). "Dan Aku akan membuatnya sunyi".

Teks Versi Septuaginta (LXX/BNT)

Malachi 1:2 ἠγάπησα (egapesa) ὑμᾶς (umas) λέγει (legei) κύριος (kurios) καὶ (kai) εἶπατε (eipate) ἐν (en) τίνι (tini) ἠγάπησας (egapesas) ἡμᾶς (emas) οὐκ (ouk) ἀδελφὸς (adelphos) ἦν (en) Ἡσαυ (Esau) τοῦ (του) Ἰακωβ (Iakob) λέγει (legei) κύριος (kurios) καὶ (kai) ἠγάπησα (egapesa) τὸν (ton) Ἰακωβ (Iakob)

Malachi 1:3 τὸν (ton) δὲ (de) Ἡσαυ (Esau) ἐμίσησα (emisesa) καὶ (kai) ἔταξα (etasa) τὰ (ta) ὄρια (orhia) αὐτοῦ (autou) εἰς (eis) ἀφανισμόν (aphanision) καὶ (kai) τὴν (ten) κληρονομίαν (klerhonomian) αὐτοῦ (autou) εἰς (eis) δόματα (domata) ἐρήμου (erhemou).

Teks versi King James Version

Malachi 1:2, *I have loved you, saith the LORD. Yet ye say, Wherein hast thou loved us? Was not Esau Jacob's brother? saith the LORD: yet I loved Jacob,* (Aku telah mencintaimu, demikianlah firman Tuhan. Namun kamu berkata, Di manakah kamu mencintai kami? Bukankah Esau Jacob adalah saudara laki-laki? demikianlah firman Tuhan: namun aku mengasihi Yakub,)

Malachi 1:3, *And I hated Esau, and laid his mountains and his heritage waste for the dragons of the wilderness.* (Aku membenci Esau, dan menyerahkan gunung-gunungnya dan milik pusakanya untuk naga padang gurun).

Teks versi New International Version

Malachi 1:2, *"I have Loved you," says the LORD. "But you ask, 'How have you loved us?' "was not Esau Jacob's brother? " the LORD says. "Yet I have loved Jacob, (Aku telah mengasihimu," kata TUHAN. "Tapi Anda bertanya, 'Bagaimana Anda mencintai kami?'" Bukan saudara laki-laki Esau Jacob? "TUHAN berkata. "Namun Aku telah mencintai Yakub)*

Malachi 1:3, *but Esau I have hated, and I have turned his mountains into a wasteland and left his inheritance to the desert jackals."* (tetapi Esau telah kubenci, dan aku telah mengubah gunung-gunungnya menjadi gurun dan meninggalkan warisannya kepada serigala gurun).

Teks versi Contemporary English Version.

Malachi 1:2, *Israel, I, the LORD, have loved you. And yet you ask in what way have I loved you. Don't forget that Esau was the brother of your ancestor Jacob, but I chose Jacob*

Malachi 1:3, *instead of Esau. And I turned Esau's hill country into a barren desert where jackals roam.*

Teks versi Today's English version

Malachi 1:2, *The LORD says to his people, "I have always loved you." But they reply, "How have you shown your love for us?" The LORD answers, "Esau and Jacob were brothers, but I have loved Jacob and his descendants,*

Malachi 1:3, *and have hated Esau and his descendants. I have devastated Esau's hill country and abandoned the land to jackals."*

Teks versi Bahasa Indonesia (Terjemahan Lama)

Maleakhi 1:2, Bahwa sudah Kukasihi akan kamu, demikianlah firman Tuhan! Tetapi katamu: Dalam hal yang mana sudah Kaukasihi akan kami? Bukankah Esaf itu saudara Yakub? demikianlah firman Tuhan! Kendatilah, maka sudah Kukasihi akan Yakub juga.

Maleakhi 1:3, Tetapi akan Esaf sudah Kubenci, dan pegunungannya sudah Kujadikan suatu kebinasaan, dan bahagiannya pusaka sudah Kuserahkan kepada naga hutan akan mangsanya.

Teks versi Bahasa Indonesia (Terjemahan Baru)

Maleakhi 1:2, "Aku mengasihi kamu," firman TUHAN. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" "Bukankah Esau itu kakak Yakub?" demikianlah firman TUHAN. "Namun Aku mengasihi Yakub,

Maleakhi 1:3, tetapi membenci Esau. Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusakanya Kujadikan padang gurun."

Terjemahan yang paling mendekati bahasa Ibraninya menurut beberapa versi di atas ialah Alkitab *King James Version*, yang juga mendekati versi Alkitab Terjemahan Baru.

Analisis Makna Kata

Makna Kata “Mengasahi”

Kata, “mengasahi,” versi *King James Version*, *loved* berasal dari bahasa Ibrani yaitu אָהַבְתִּי (*ahabti*) dari kata dasar אָהַב (*ahab*) dalam bentuk *verb, qal, perfect, 1st person common singular* yang berarti, *love* (cinta) 169, *lovers* (kekasih) 19, *friends* (teman) 12, *beloved* (tercinta) 5, *like* (seperti) 1, *lovely* (menyenangkan) 1, *loving* (penuh kasih) 1 digunakan sebanyak 208 kali (*Bible Works.*, sv. “אָהַבְתִּי” (*ahabti*). *Verb* merupakan kata kerja yang menunjukkan keadaan peristiwa, atau tindakan dari suatu subjek. *Qal* adalah kata kerja sederhana. *Perfect* ialah kata dasar yang di bubuhi akhiran “*ti*” untuk menyatakan pelaku atau subjek. *1st person common singular* menunjukkan bahwa pelaku adalah orang pertama tunggal yaitu Tuhan sebagai subjek. Dengan demikian, kata “mengasahi” atau “*ahabti*” pada Maleakhi 1:2 merupakan kata kerja perfek yang menunjuk kepada orang pertama tunggal yaitu Tuhan sebagai pribadi atau pelaku atau subjek yang telah mengasahi Yakub.

Makna kata “Membenci”

Kata “membenci” versi *King James Version*, *I hated* dari bahasa Ibrani yaitu שָׂנְאֵתִי (*saneti*), dari kata שָׂנָא (*sane*) dalam bentuk *verb, qal, perfect, 1st person common singular* digunakan sebanyak 146 yang berarti *hate* (benci) 136, *enemies* (musuh) 3, *enemy* (musuh) 2, *foes* (musuh) 1, *hateful* (penuh kebencian) 1. Sama dengan alur analisis

sebelumnya, pengertian ini menunjuk kepada orang pertama tunggal sebagai pelaku atau subjek, yaitu Tuhan yang telah membenci Esau.

Charles E. Buckner (Buckner 1996, 20) mengatakan bahwa membenci pada teks ini juga diterjemahkan dengan istilah lebih cinta dan tidak cinta, dengan lebih tepat kata membenci ini tidak diterjemahkan benci, namun kurang dikasihi. Sementara itu, Robert M. Paterson (Paterson 2015, 20) mengatakan bahwa kebencian Allah terhadap Edom berkaitan dengan penolakan bangsa itu, demikian kasih Allah terhadap Israel berhubungan dengan pemilihan umat itu. Selanjutnya, John F. Walvoord (Walvoord 2003, 431) menjelaskan bahwa jika Allah mengasihi Yakub dan membenci Esau hal itu haruslah dipahami sebagai satu pernyataan yang sifatnya relatif bahwa jika Allah memilih dari antara dua orang itu, maka Allah akan memilih Yakub untuk menjadi pewaris janji keselamatan. Dan walaupun “membenci” yang diterjemahkan dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Indonesia kelihatannya keras, namun arti yang sebenarnya bukanlah membenci secara harafiah, melainkan hanyalah mengistimewakan yang satu sedangkan yang lainnya tidak.

Kitab suci memakai suatu ungkapan khusus tentang kebencian Allah yang tidak menyiratkan bahwa Yahweh memperlihatkan rasa muak, menghina atau hasrat untuk balas dendam. Walter C. Kaiser (Kaiser 1998, 269) mengatakan bahwa Allah tidak mengalami kebencian psikologis dalam segala konotasinya, tetapi hanya menegaskan bahwa

Yakub telah memiliki suatu panggilan khusus, yaitu untuk melaksanakan rencana Allah dan membawakan anugerah yang juga diperlukan Esau. Kebencian ini tidak mengacu kepada keadaan kekal Esau, namun hanyalah menandakan bahwa ada sesuatu yang Allah lebih sukai atau yang Ia pilih (*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* 2015, 1832).

Jadi, “membenci” atau “*hated*,” dari bahasa Ibrani “*sane*” pada Maleakhi 1:2-3 merupakan kata kerja bentuk *perfek* yang menunjuk kepada orang pertama tunggal, yaitu Tuhan sebagai pelaku atau subjek yang telah membenci Esau. Membenci ini merupakan kebencian yang tidak menyiratkan bahwa Yahweh memperlihatkan rasa muak atau mau balas dendam. Ini dipahami sebagai bentuk bahwa Allah mengistimewakan seseorang dan yang lain tidak, dan harus dipahami bahwa dari kedua anak Ishak hanya satu yang lebih disukai atau dikasihi karena berdasar dari pemilihan Allah atau panggilan khusus Allah yang akan melaksanakan rencana Allah. “Membenci” tidak menyangkut kebencian yang kekal seperti yang dipahami oleh manusia, tetapi hanyalah menyangkut hal pemilihan yang akan membawa anugerah yang juga diperlukan Esau.

Analisis Tata Bahasa

Dalam bahasa Ibrani, nas Maleakhi 1:2-3 dituliskan:

אַהֲבֹתִי אֶתְכֶם אָמַר יְהוָה וְאַמַּרְתֶּם בְּמֶה אֶהְבְּתֵנוּ הֲלוֹא-אֵלֶּה עֲשׂוּ ^{WTT} **Malachi 1:2**

לְיַעֲקֹב נְאֻם-יְהוָה וְאַהֲבֵ אֶת-יַעֲקֹב:

אַת־עֵשָׂו שְׂנֵאתִי וְאֲשִׁים אֶת־הָרֵיוֹן שְׂמֵמָה וְאֶת־נְחֻלָּתוֹ לְתַנּוֹת מִדְּבָר: ^{WTT} **Malachi 1:3**

Kata “Tetapi”

Kata “tetapi” versi *King James Version*, but dari bahasa Ibrani וְאֶת (weet) dari kata dasar אֶת (eth) dalam bentuk *particle conjunction* yang berarti *with* (dengan, sama, serta) (*Bible Works*, s.v. “וְאֶת” (weet). Kata וְ (we) merupakan kata penghubung yang diucapkan dengan bunyi sewa (e pendek). Kata וְ (we) berarti *and, so, then when, now, or, but, that* (“BibleWorks 7,” n.d., n. we). Jadi, kata “tetapi” pada Maleakhi 1:2-3 merupakan kata awalan penghubung yang membandingkan tentang kasih Allah kepada Yakub dengan Esau, yang mana Allah lebih mengasihi Yakub daripada Esau.

Analisis Konteks

Konteks Dekat

Ayat 4 sebagai konteks dekat Maleakhi 1:2-3 menyebutkan bahwa sekalipun Edom membangun kembali reruntuhan itu, namun Tuhan akan merobohkannya dan orang akan menyebutkannya daerah kefasikan. Peneliti menemukan bahwa sekalipun Esau adalah kakak Yakub, namun Tuhan tidak memilih Esau yang menyatakan bahwa Tuhan lebih mengasihi bangsa Israel dibanding bangsa Edom. Jelas di ayat 4 bahwa Tuhan kurang mengasihi Esau dan lebih mengasihi Yakub sehingga dikatakan bahwa mereka boleh membangun kembali reruntuhan, namun

Tuhan akan merobohkannya. Walvoord (Walvoord 2003, 430) menjelaskan bahwa apa yang dilakukan Allah merupakan sebuah bukti bagaimana Allah lebih mengasihi atau menyukai Israel dari pada Esau.

Konteks Jauh

Konteks jauh Maleakhi 1:2-3, yaitu Kejadian 25:23 yang menceritakan tentang Yakub dan Esau. Pada ayat tersebut diceritakan bagaimana Allah lebih memilih Yakub daripada Esau, bahkan sejak dari dalam kandungan. Sekalipun Esau adalah anak sulung namun ia tidak menikmati hak kesulungan karena Esau menganggap remeh hak kesulungan dan lebih berfokus pada hal-hal yang bersifat materi. Di sisi lain, Yakub berambisi untuk memperoleh segala sesuatu yang akan memberikan kedudukan terhormat bagi dirinya.

Tuhan memilih Yakub sebelum dilahirkan untuk menjadi pewaris janji kemesiasan (Walvoord 2003, 431) . Allah lebih memilih Yakub daripada Esau sebagai penerima berkat yang dijanjikan kepada Abraham sekalipun Yakub lebih muda daripada Esau. Dengan demikian, konteks jauh teks penelitian ini, Kejadian 25:23, mengingatkan kembali bahwa sejak dari dalam kandungan, Allah telah memilih Yakub bukan Esau, dan bagaimana Esau akan menjadi hamba kepada Yakub.

Komparasi

Ada beberapa kata “membenci” dalam Perjanjian Lama (PL) yang maknanya berbeda. Kata $\mu\psi$ (satam) yang berarti, “*hate, oppose,*”

digunakan sebanyak 6 kali pada PL. Kata אָנש (sane) yang diartikan, “*hate, enemies, enemy, foes, hateful,*” dipakai sebanyak 164 kali dalam PL. Ada pula kata תַּעַב (ta‘ab) yang berarti, “*abhor, abominable, abominably, utterly,*” digunakan PL sebanyak 22 kali.

Peneliti membandingkan kata “membenci” pada Maleakhi 1:2-3 dengan kata אָנֵשׁ dalam Maleakhi 2:16. Dalam ayat tersebut אָנֵשׁ dipakai dalam bentuk *verb qal perfect 3rd person masculine singular* yang berarti to hate. Kata ini menunjukkan peringatan kepada bangsa Israel yang melakukan kawin campur, yang memperlihatkan bahwa sekalipun bangsa Isarel adalah bangsa pilihan, namun tidak berarti bahwa kehidupan mereka sudah berkenan sepenuhnya kepada Allah.

Dari perbandingan ini terlihat bahwa keduanya memiliki makna yang berbeda. Dalam teks penelitian, Tuhan membenci Esau karena Tuhan lebih mengasihi Yakub dan Tuhan punya rencana bagi Yakub yang juga diperlukan Esau. Sementara itu, teks pembandingnya memperlihatkan bagaimana Tuhan membenci bangsa Israel karena perbuatan mereka yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kasih dan kebencian yang digunakan kitab suci memiliki makna yang dikhususkan. Di sini konteks pelaku dan penerima yang berbeda, di mana penekanan lebih cinta pada Maleakhi 1:2-3 yang berasal dari Tuhan dinyatakan kepada manusia, yakni Yakub sebagai bangsa yang telah dipilih oleh Tuhan melalui kasih karunia-Nya. Inilah yang menyebabkan

Yakub lebih disukai atau dicintai dibanding Esau. Kata membenci pada Maleakhi 2:16, yang dilakukan oleh Tuhan merupakan suatu peringatan kepada bangsa Israel agar mereka senantiasa menjaga diri dan setia terhadap isteri. Penekanan membenci Esau pada Maleakhi 1:2-3 bermakna sebagai sebuah perbandingan akan pemilihan Tuhan melalui kasih karunia-Nya kepada Yakub, sedangkan pada Maleakhi 2:16 bermakna peringatan kepada bangsa Israel yang melakukan perbuatan yang hanya mementingkan diri sendiri yang tidak berkenan bagi Allah.

Integrasi

Berdasarkan eksegesis Maleakhi 1:2-3 yang meliputi analisis makna kata, analisis konteks, analisis tata bahasa, komparasi, dan integrasi, peneliti menyimpulkan bahwa frasa “membenci Esau” tidaklah berarti bahwa Allah merasa muak atau mau balas dendam. Membenci di sini tidak menyangkut kehidupan kekal Esau tetapi hanya sebagai perbandingan bagi kedua putera Ishak yang menyangkut pilihan dan panggilan Tuhan. Kasih dan kebencian bermakna sesuatu yang dikhususkan bahwa Tuhan telah memilih dan memanggil Yakub. Membenci Esau bukanlah berarti Tuhan tidak mengasihi Esau, namun hanyalah gambaran atau bukti bagi Yakub kalau Tuhan mengasihi Yakub lebih daripada Esau demi suatu rencana Allah bagi Yakub.

KESIMPULAN

Makna Frasa “Membenci Esau”

Berikut makna yang peneliti temukan: (1) “Membenci Esau” bukan berarti Allah (Yahweh) memperlihatkan rasa muak atau mau balas dendam, namun hanya menyatakan bahwa Tuhan lebih mengistimewakan Yakub dengan memberikan kedudukan lebih tinggi dan menjadikan Esau sebagai hamba; (2) Menyatakan bahwa kedua putera Ishak hanya satu yang lebih dikasihi oleh Tuhan berdasarkan pemilihan dan panggilan khusus Tuhan demi terwujudnya rencana Tuhan; (3) Bukanlah menyangkut kebencian kekal kepada Esau seperti yang dipahami oleh manusia, tetapi hanya menyangkut hal pemilihan yang akan membawakan anugerah yang juga diperlukan Esau; (4) Bermakna sebagai sebuah perbandingan akan pemilihan Tuhan melalui kasih karunia-Nya kepada Yakub demi terwujudnya rencana Allah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa frasa “membenci Esau” menyatakan kedaulatan Tuhan memilih dan mengasihi Yakub lebih dari pada mengasihi Esau untuk mewujudkan misi Allah di dunia ini.

Implikasinya bagi Orang Kristen Masa Kini

Pertama, implikasi teologis. Frasa “membenci Esau” menjelaskan bagaimana predestinasi dan kedaulatan Allah atas seseorang yang dikenan-Nya. J.L. Ch. Abineno (Abineno 1998, 71) mengatakan bahwa predestinasi merupakan suatu kehendak Allah yang kekal untuk membuat

manusia menjadi partner perjanjian Allah. John M. Frame (Frame 2000, 60–61) mengatakan bahwa Allah mengatur segala sesuatu dan bekerja menurut keputusan kehendak-Nya. David Basinger (Basinger 1995, 31) menjelaskan bahwa Allah berdaulat menetapkan apapun, tapi manusia juga bisa bertindak bebas di dalam kompatibilistik. Dalam hal ini Allah dapat menjamin bahwa tujuan-Nya tetap tercapai, sekalipun ada manusia yang tidak mau melaksanakan kehendak-Nya. Tuhan mengasihi Israel bukan karena terpaksa, melainkan karena kasih karunia Allah yang diberikan dengan cuma-cuma atau sukarela (Hadiwijono 1992, 82). Predestinasi dan kedaulatan Allah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam memilih siapapun yang dikehendaki-Nya.

Kedua, implikasi praktis yakni bahwa secara moral dan etis, setiap orang Kristen harus bertanggung jawab atas keselamatan yang diterimanya secara cuma-cuma. Dalam hal ini orang Kristen harus menerima, menghargai, dan mensyukuri predestinasi dan kedaulatan Allah atas dirinya karena Tuhan berkenan memilih seseorang menurut kedaulatan, kehendak, dan pertimbangan-Nya sendiri (bnd. Rm. 8:29-30). Penerimaan tersebut dapat diwujudkan dalam rasa syukur atas kasih karunia Tuhan memilih dan memanggil menjadi orang percaya bukan berdasarkan jasa atau perbuatan (bnd. Ef. 2:8-9).

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. 1998. *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. 2015. Malang: Gandung Mas.
- Basinger, David. 1995. *Predestinasi Dan Kehendak Bebas*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- "BibleWorks 7." n.d.
- Buckner, Charles E. 1996. *Kupasan Firman Allah Kitab Maleakhi*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Bullock, C. Hassel. 2014. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandung Mas.
- Frame, John M. 2000. *Apologetika Bagi Kemuliaan Allah*. Surabaya: Momentum.
- Green, Dennis. 2012. *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Hadiwijono, Harun. 1992. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kaiser, Walter C. 1998. *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Lama*. Malang: SAAT.
- Park, Abraham. 2011. *Pertemuan Yang Terlupakan*. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama.
- Paterson, Robert M. 2015. *Tafsiran Alkitab: Kitab Maleakhi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. 2014. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas.
- Walvoord, John F. 2003. *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.